

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT
TRADISIONAL UNTUK PENGobatan SENDIRI DI MASYARAKAT
DESA RANDUSARI KECAMATAN SLOGOHIMO KOTA WONOGIRI**



**Oleh :
Antika Asmara Putri**

NIM. F19004

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023**

PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT
TRADISIONAL UNTUK PENGobatan SENDIRI DI MASYARAKAT
DESA RANDUSARI KECAMATAN SLOGOHIMO KOTA WONOGIRI**

**Antika Asmara Putri¹, Hanugrah Ardy Crisdian Saraswati², Adhi Wardhana
Amrullah³**

Program Studi Farmasi Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: antikaputri222@gmail.com

Abstrak

Obat Tradisional merupakan bahan ataupun racikan bahan yang berbentuk bahan tanaman, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik ataupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional sudah digunakan sebagai penyembuhan bersumber pada pengalaman. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di masyarakat Desa Randusari, Kecamatan Slogohimo, Kota Wonogiri. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif observatif menggunakan tata cara *survey* dengan kuesioner sebanyak 256 responden. Tata cara *survey* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan definisi obat tradisional sebesar 83%, definisi swamedikasi 76%, pemahaman obat tradisional 93%, penggunaan obat tradisional 78%, pemahaman cara mendapatkan obat tradisional 88% dan pengetahuan responden tentang obat tradisional 83%. Kesimpulan Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi sebanyak 84% ini termasuk dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan tentang obat tradisional di masyarakat Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri sebanyak 83% ini termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Obat Tradisional, Pengobatan Sendiri, Desa Randusari

Pharmacy Study Program Graduate Program
Faculty Of Health Sciences
University Of Kusuma Husada Surakarta
2023

THE RELATIONSHIP LEVELS OF KNOWLEDGE ON THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE FOR SELF MEDICINE IN RANDUSARI VILLAGE COMMUNITIES, SLOGOHIMO SUB-DISTRICT, WONOGIRI CITY

**Antika Asmara Putri¹, Hanugrah Ardy Crisdian Saraswati², Adhi Wardhana
Amrullah³**

Pharmacy Study Program Graduate Program
University Of Kusuma Husada Surakarta
Email: antikaputri222@gmail.com

Abstract

Traditional medicine is an ingredient or a mixture of ingredients in the form of plant material, animal material, mineral material, galenic preparations or a combination of these materials, which have traditionally been used for healing based on experience. The purpose of this study was to determine the level of knowledge on the use of traditional medicine for self-medication in the people of Randusari Village, Slogohimo District, Wonogiri City. The research method uses a descriptive observative approach using a survey procedure with a questionnaire of 256 respondents. The survey procedure is a method used to obtain information from certain natural (not artificial) places, data collection is carried out by distributing questionnaires. The results showed that the level of knowledge on the definition of traditional medicine was 83%, the definition of self-medication was 76%, the understanding of traditional medicine was 93%, the use of traditional medicine was 78%, the understanding of how to obtain traditional medicine was 88% and the respondents' knowledge of traditional medicine was 83%. Conclusion The level of knowledge of the community in Randusari Village, Slogohimo District, Wonogiri Regency regarding the use of traditional medicines for self-medication as much as 84% is included in the good category. The level of knowledge about traditional medicine in the people of Randusari Village, Slogohimo District, Wonogiri Regency, as much as 83%, is included in the good category.

Keywords: Knowledge Level, Traditional Medicine, Self Medication, Randusari Village

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman berkhasiat obat sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan sampai saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Obat tradisional digunakan oleh masyarakat mulai dari tingkat ekonomi atas sampai tingkat bawah, karena obat tradisional mudah didapat, harganya yang cukup terjangkau dan berkhasiat untuk pencegahan, pengobatan, perawatan penyakit. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Puspita, 2019). Swamedikasi adalah pengobatan secara mandiri pada keluhan penyakit yang dirasakan yang pada umumnya merupakan gejala ringan. Pengobatan secara swamedikasi bisa menggunakan obat yang tersedia di apotek yang dapat dibeli tanpa resep dokter ataupun obat herbal atau obat tradisional. Prevalensi pengobatan mandiri ini semakin meningkat di kalangan masyarakat terutama untuk mengatasi keluhan ringan (Rianoor, 2022). Menurut Liana (2017), hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi. Desa Randusari merupakan salah satu desa yang terletak di Jawa Tengah lebih tepatnya di kecamatan Slogohimo, kabupaten Wonogiri. Desa tersebut memiliki kekayaan alam yang melimpah, bahkan disetiap rumah pasti bisa ditemukan kebun yang berisi buah-buahan, tanaman herbal atau tanaman palawija. Biasanya mereka lebih memilih menggunakan obat tradisional atau herbal seperti jamu, rebusan atau diseduh. Masyarakat desa Randusari masih minim dalam pengetahuan penggunaan obat tradisional untuk

pengobatan sendiri. Pengetahuan ataupun informasi tentang obat tradisional di kalangan masyarakat masih rendah karena terbatas hanya mengetahui mengenai jamu. Di era digital ini mendapatkan informasi sangatlah mudah, namun berita yang disampaikan sebagian belum dapat memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di desa Randusari kecamatan Slogohimo kabupaten Wonogiri. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan data pendahuluan dalam pengambilan langkah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri yang aman, efektif dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif observatif dengan tata cara survey. Tata cara survey merupakan metode yang digunakan buat memperoleh informasi dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), namun peneliti melaksanakan perlakuan dalam pengumpulan data misal mengedarkan kuesioner, uji, wawancara terstruktur serta sebagainya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kota Wonogiri pada bulan Februari sampai April, untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri di masyarakat Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kota Wonogiri. Metode pengambilan

data dilakukan dengan tata cara *survey*, yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dari suatu sampel dengan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada responden. Dalam penelitian ini sebanyak 256 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden di klasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan dan pengetahuan responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	134	52,3 %
Laki-laki	122	47,6 %
Total	256	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin menunjukkan bahwa 134 responden (52,3%) adalah perempuan, sedangkan 122 responden (47,6%) adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17-23 tahun	21	8,2%
24-30 tahun	48	18,7%
31-37 tahun	43	16,7%
38-44 tahun	57	22,2%
45-51 tahun	37	14,4%
52-58 tahun	29	11,3%
59-65 tahun	21	8,2%
Total	256	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada penelitian ini, didapatkan bahwa paling banyak pertama di usia 38-44 tahun sejumlah 57 responden (22,2%), selanjutnya yang kedua di usia 24-30 tahun sebanyak 48 responden (18,7%), kemudian yang ketiga di usia 31-37 tahun sebanyak 43 responden (16,7%), di urutan ke empat di usia 45-51 tahun

sejumlah 37 responden (14,4%), terakhir di usia 52-58 tahun sebanyak 29 responden (11,3%), di urutan ke enam di rentang usia 17-23 tahun sejumlah 21 responden (8,2%) dan di usia 59-65 tahun sebanyak 21 responden (8,2%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	73	28,5%
Wiraswasta	40	15,6%
Karyawan Swasta	35	13,6%
Pelajar / mahasiswa	20	7,8%
Ibu Rumah Tangga	78	30,4%
Tidak Bekerja	10	3,9%
Total	256	100

Berdasarkan Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 78 responden (30,4%), kemudian kedua adalah petani sejumlah 73 responden (28,5%), selanjutnya ketiga adalah wiraswasta sebanyak 40 responden (15,6%), di urutan ke empat adalah karyawan swasta sebanyak 35 responden (13,6%), di urutan ke lima adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 20 responden (7,8%), kemudian terakhir adalah tidak bekerja sejumlah 10 responden (3,9%). Hal tersebut dikarenakan ibu-ibu atau perempuan lebih banyak dirumah dan mudah berinteraksi antar sesama lingkungan sehingga semua informasi dapat diterima lebih mudah. Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi antar individu akibat lingkungan yang berbeda. Seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan yang lebih baik karena mampu melakukannya (Rinda, 2014).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	34	13,2%
SD	93	36,3%
SMP	26	10%
SMA/SMK	93	36,3%
Perguruan Tinggi	10	3,9%
Total	256	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada penelitian ini, didapatkan rata-rata pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 93 responden (36,3%) dan SMA/SMK sebanyak 93 responden (36,3%), selanjutnya tidak tamat SD sebanyak 34 responden (13,28%), kemudian SMP sebanyak 26 responden (10%), yang paling sedikit adalah perguruan tinggi sejumlah 10 responden (3,9%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Presentase (%)
< Rp. 500.000	35	13,67 %
Rp. 500.000-1.000.000	48	18,75%
Rp. 1.000.000-2.000.000	123	48,04%
> Rp. 2.000.000	50	19,53%
Total	256	100

Berdasarkan penghasilan per bulan pada penelitian ini didapatkan hasil paling banyak ber penghasilan Rp.1.000.000-2.000.000 sebanyak 123 responden (48%), kedua di nominal > Rp. 2.000.000 sejumlah 50 responden (19,53%), ketiga di nominal Rp. 500.000-1.000.000 sejumlah 48 responden (18,75%), paling sedikit di nominal < Rp. 500.000 sejumlah 35 responden (13,67%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapatan Rp.1.000.000-2.000.000 per bulan nya. Kecenderungan pengobatan sendiri lebih

banyak pada masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, hal tersebut menuntut mereka untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat tradisional.

6. Pemahaman Definisi Obat Tradisional

N o.	Pernyataan	SS +S	TS+ STS	Kecenderungan
1.	Obat tradisional dibuat dengan bahan atau ramuan menggunakan tanaman dengan kandungan bahan alam sebagai bahan utamanya.	82 %	18%	SETUJU
2.	Obat tradisional merupakan obat-obatan yang digunakan untuk pengobatan sendiri.	84 %	16%	SETUJU

Pada pernyataan nomer 1 didapatkan hasil yaitu 39% sejumlah 100 responden menyatakan sangat setuju, 43% sejumlah 110 responden menyatakan setuju, 10% sejumlah 26 responden tidak setuju, 8% sejumlah 20 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju terhadap pernyataan diatas, dengan persentase sebesar 82%. Pada pernyataan nomer 2 yaitu 47% sejumlah 120 responden menyatakan sangat setuju, 37% sejumlah 110 responden

menyatakan setuju, 8% sejumlah 21 responden menyatakan tidak setuju, 8% sejumlah 20 responden menyatakan sangat tidak setuju.

7. Pemahaman Definisi Swamedikasi

N o	Pernyataan	SS +S	TS+S TS	Kecenderungan
1.	Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri, biasanya dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan	74 %	26%	SETUJU
2.	Usaha seseorang dalam mengobati gejala sakit dan konsultasi dengan dokter terlebih dahulu disebut swamedikasi.	22 %	78%	TIDAK SETUJU

Pada pernyataan nomer 1 didapatkan hasil yaitu 39% sejumlah 100 responden menyatakan sangat setuju, 35% sejumlah 90 responden menyatakan setuju, 18% sejumlah 46 responden tidak setuju, 8% sejumlah 20 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju terhadap pernyataan diatas, dengan persentase sebesar 74%. Pada

pernyataan nomer 2 didapatkan hasil yaitu 13% sejumlah 33 responden menyatakan sangat setuju, 9% sejumlah 23 responden menyatakan setuju, 57% sejumlah 146 responden menyatakan tidak setuju, 21% sejumlah 54 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung tidak setuju pada pernyataan diatas dengan persentase sebesar 78%.

8. Pemahaman Manfaat Obat Tradisional

N o.	Pernyataan	SS+ S	TS +S TS	Kecenderungan
1.	Obat tradisional daun jambu biji mempunyai manfaat mengatasi diare.	89 %	11 %	SETUJU
2.	Obat tradisional banyak dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan, mencegah penyakit dan pengobatan khusus untuk penyakit ringan	96 %	4%	SETUJU
3.	Obat tradisional seperti bawang merah yang diparut dapat menurunkan demam pada anak	88 %	12 %	SETUJU
4.	Obat tradisional dapat digunakan untuk mering	97 %	3%	SETUJU

Pada pernyataan nomer 1 didapatkan hasil yaitu 85% sejumlah 217 responden menyatakan sangat setuju, 4% sejumlah 11 responden menyatakan setuju, 7% sejumlah 18 responden menyatakan tidak setuju, 4% sejumlah 10 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan tersebut, dengan persentase 89%. Pada pernyataan nomer 2 didapatkan hasil yaitu 52% sejumlah 132 responden menyatakan sangat setuju, 44% sejumlah 112 responden menyatakan setuju, 2% sejumlah 6 responden menyatakan tidak setuju, 2% sejumlah 5 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 96%. Pada pernyataan nomer 3 didapatkan hasil yaitu 79% sejumlah 201 responden menyatakan sangat setuju, 9% sejumlah 24 responden menyatakan setuju, 6% sejumlah 16 responden menyatakan tidak setuju, 6% sejumlah 15 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa responden cenderung setuju terhadap pernyataan diatas dengan persentase sebesar 88%. Pada pernyataan nomer 4 didapatkan hasil yaitu 80% sejumlah 205 responden menyatakan sangat setuju, 17% sejumlah 44 responden menyatakan setuju, 2% sejumlah 5 responden menyatakan tidak setuju, 1% sejumlah 2 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan diatas dengan persentase sebesar 97%.

9. Pemahaman Penggunaan Obat Tradisional

N o.	Pernyataan	SS +S	TS+S TS	Kecenderungan
1.	Obat tradisional bisa dikonsumsi oleh semua kalangan usia, termasuk ibu hamil dan sedang menyusui	40 %	60%	TIDAK SETUJU
2.	Penggunaan obat tradisional ada beberapa cara antara lain dimakan langsung, diminum, dibalurkan, diteteskan, ditempelkan dan dikumur	86 %	14%	SETUJU
3.	Bahan obat tradisional dapat digunakan dengan satu bahan dan bisa	80 %	20%	SETUJU

disajikan dengan bahan lainnya.			
4. Jahe bermanfaat untuk mengatasi masuk angin, batuk dan mual.	87 %	13%	SETUJU

Pemahaman Penggunaan Obat Tradisional pada pernyataan nomer 1 didapatkan hasil yaitu 23% sejumlah 59 responden menyatakan sangat setuju, 17% sejumlah 43 responden menyatakan setuju, 46% sejumlah 118 responden menyatakan tidak setuju, 14% sejumlah 36 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung tidak setuju pada pernyataan tersebut, dengan persentase sebesar 60%. Pernyataan nomer 2 didapatkan hasil yaitu 44% sejumlah 113 responden menyatakan sangat setuju, 42% sejumlah 108 responden menyatakan setuju, 10% sejumlah 25 responden menyatakan tidak setuju, 4% sejumlah 10 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan diatas dengan persentase sebesar 86%. pada pernyataan nomer 3 didapatkan hasil yaitu 46% sejumlah 18 responden menyatakan sangat setuju, 34% sejumlah 87 responden menyatakan setuju, 14% sejumlah 35 responden menyatakan tidak setuju, 6% sejumlah 16 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan diatas dengan persentase sebesar 80%. Pada pernyataan nomer 4 didapatkan hasil yaitu 58% sejumlah 148 responden menyatakan sangat setuju, 29% sejumlah 74 responden menyatakan

setuju, 9% sejumlah 22 responden menyatakan tidak setuju, 5% sejumlah 12 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan diatas dengan persentase sebesar 87%.

10. Pemahaman Cara Mendapatkan Obat Tradisional

No	Pernyataan	SS +S	TS +S TS	Kecenderungan
1.	Bahan obat tradisional diperoleh dari bahan tumbuhan dan hewan	86%	14 %	SETUJU
2.	Hanya tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional	80%	20 %	SETUJU
3.	Kumis kucing yang tumbuh liar tidak dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional	90%	10 %	SETUJU
4.	Obat tradisional dapat digunakan tanpa	94%	6%	SETUJU

resep
dokter

Pemahaman Cara Mendapatkan Obat Tradisional pada pernyataan nomer 1 didapatkan hasil yaitu 48% sejumlah 124 responden menyatakan sangat setuju, 38% sejumlah 97 responden menyatakan setuju, 7% sejumlah 17 responden menyatakan tidak setuju, 7% sejumlah 18 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 86%. Pada pernyataan nomer 2 didapatkan hasil yaitu 69% sejumlah 176 responden menyatakan sangat setuju, 11% sejumlah 29 responden menyatakan setuju, 10% sejumlah 26 responden menyatakan tidak setuju, 10% sejumlah 25 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 80%. Pada pernyataan nomer 3 didapatkan hasil yaitu 6% sejumlah 15 responden menyatakan sangat setuju, 4% sejumlah 10 responden menyatakan setuju, 52% sejumlah 134 responden menyatakan tidak setuju, 38% sejumlah 97 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung tidak setuju pada pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 90%. Pada pernyataan nomer 4 didapatkan hasil yaitu 53% sejumlah 135 responden menyatakan sangat setuju, 41% sejumlah 105 responden menyatakan setuju, 4% sejumlah 10 responden menyatakan tidak setuju, 2% sejumlah 6 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden cenderung setuju pada pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 94%.

11. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Dengan Cara Swamedikasi

No.	Pertanyaan	n(%)
-----	------------	------

1. Berapa lama anda mengonsumsi obat tradisional ?	
a. 1 hari	32 (12,5)
b. 2-3 hari	56 (22)
c. 1 minggu	24 (9,3)
d. 1 bulan	57 (22,2)
e. Sampai sembuh	87 (34)
2. Apa bentuk sediaan obat tradisional yang anda gunakan?	
a. Cair	67(26)
b. Kapsul	48(18,7)
c. Serbuk	27(10,5)
d. Tablet	62(24,2)
e. Lainnya (ekstrak kering)	52(20,3)
3. Keluhan atau sakit apa yang biasanya anda obati dengan obat tradisional ?	
a. Diare	45(17,5)
b. Demam	32(12,5)
c. Maag	16(6,2)
d. Batuk	65(25,3)
e. Lainnya (pegal linu, asam urat, nyeri haid, sakit gigi)	98(38,2)
4. Jenis obat tradisional yang sering digunakan ?	
a. Bawang merah	13(5)
b. Jahe	52(20,3)
c. Kunyit	45(17,5)
d. Lengkuas	34(13,2)
e. Lainnya (kencur, daun jambu, daun kelor, daun sirsak)	67(26)
5. Dari mana sajakah anda mendapatkan bahan untuk membuat obat tradisional untuk pengobatan sendiri ?	
a. Menanam sendiri	59(23)
b. Penjual jamu gendong	67(26)
c. Apotek	24(9,3)
d. Warung	84(33)

e.	Lainnya (toko jamu)	22(8,5)
6.	Dari mana sajakah anda mengetahui khasiat dan kegunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri?	
a.	Pengalaman sendiri	101(39,4)
b.	Keluarga	114(44,5)
c.	Tetangga	27(10,5)
d.	Media cetak/elektronik	14(5,4)
7.	Pembuatan obat tradisional yang anda lakukan adalah dengan cara?	
a.	Direbus	134(52)
b.	Ditumbuk	12(5)
c.	Dikeringkan	95(37)
d.	Dipotong-potong	15(6)
8.	Apa alasan anda memilih menggunakan obat tradisional untuk pengobatan sendiri yang anda lakukan ?	
a.	Biaya lebih murah	125(49)
b.	Lebih praktis	43(16,7)
c.	Penyakitnya masih ringan	36(14)
d.	Efek samping relatif kecil	52(20,3)
9.	Apakah yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional?	
a.	Mulai membaik	172(67)
b.	Nafsu makan meningkat	65(25)
c.	Mual	12(5)
d.	Tidak ada	7(3)
10.	Apakah anda pernah mengalami keluhan atau efek samping setelah menggunakan obat tradisional ?	

a.	Pernah, yaitu (tuliskan)	77(30)
b.	Tidak	179(70)

Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Dengan Cara Swamedikasi pada kuesioner nomer 1 menunjukkan bahwa lama waktu penggunaan obat tradisional paling banyak yaitu sampai sembuh sebanyak 87 (34%) responden. Pada kuesioner nomer 2 menunjukkan bahwa sediaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri rata-rata memilih tablet dan kapsul sebanyak 67 (26%) responden. Berdasarkan dari kuesioner nomer 3 menunjukkan bahwa jenis penyakit yang diobati dengan obat tradisional adalah pegal linu, asam urat, nyeri haid, sakit gigi sebanyak 67(26%) dikarenakan mayoritas pekerjaan yang ada di desa Randusari adalah ibu rumah tangga dan petani yang sering mengalami penyakit pegal linu dan asam urat, masyarakat juga masih mengandalkan obat tradisional untuk mengobati nyeri haid dan sakit gigi. Berdasarkan pada kuesioner nomer 4 menunjukkan bahwa jenis obat tradisional yang digunakan oleh kebanyakan responden adalah kencur, daun jambu, daun kelor, daun sirsak sejumlah 67 (26%) responden. Pada kuesioner nomer 5 menunjukkan bahwa kebanyakan responden memperoleh obat tradisional dari warung sebanyak 84 (33%) responden. Pada kuesioner nomer 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi obat tradisional dari keluarga sebesar 114 (44,5%) responden. Pada kuesioner nomer 7 menunjukkan bahwa responden memilih direbus untuk pengolahan obat tradisional yaitu sebesar 134 (52%) responden. Pada kuesioner nomer 8 menunjukkan bahwa mayoritas memilih biaya lebih murah dalam penggunaan obat tradisional sebesar 125 (49%). nomer 9 Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan responden mulai membaik setelah mengonsumsi obat tradisional sebanyak 172(67%). Pada kuesioner nomer 10 menunjukkan bahwa sebanyak 179(70%) responden

tidak mengalami efek samping setelah mengonsumsi obat tradisional.

12. Pengetahuan Responden tentang Obat Tradisional

No	Pernyataan	Benar n (%)	Salah n (%)	Tidak Tahu n (%)
1.	Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.	240 (94)	6 (2)	10 (4)
2.	Obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka.	32 (13)	21 (8)	203 (79)

3. Jika pada kemasannya memiliki lambang seperti gambar berikut, maka obat tersebut adalah
- | | | |
|-------------|------------|---------------|
| 14
(5,4) | 8
(3,1) | 234
(91,4) |
|-------------|------------|---------------|

Fitofarmak

a.



4. Jika pada kemasannya memiliki lambang



seperti gambar berikut, maka obat tersebut adalah **Obat Herbal Terstandar**.

9 (3)	3 (1)	245 (96)
-------	-------	----------

5.



Jika pada kemasannya memiliki lambang seperti gambar berikut, maka obat tersebut adalah **Jamu**.

135 (52,7)	10 (4)	111 (43,3)
---------------	-----------	---------------

Berdasarkan Pengetahuan Tentang Obat pernyataan

dari Responden Tradisional nomer

1

menunjukkan bahwa responden menjawab benar sebanyak 240 responden (94%), salah sebanyak 6 responden (2%) dan tidak tahu sebanyak 10 responden (4%). Berdasarkan pernyataan nomer 2 menunjukkan bahwa yang menjawab benar sebanyak 32 responden (13%), salah sebanyak 21 responden (8%) dan tidak tahu sebanyak 203 responden (79%). Berdasarkan pernyataan nomer 3 menunjukkan bahwa yang menjawab benar sebanyak 14 responden (5,4%), salah sebanyak 8 responden (3,1%) dan tidak tahu sebanyak 234 responden (91,4%). Berdasarkan pernyataan nomer 4 menunjukkan bahwa yang menjawab benar sebanyak 9 responden (3%), salah sebanyak 3 responden (1%) dan tidak tahu sebanyak 245 responden (96%). Berdasarkan pernyataan nomer 5 yang menjawab benar sebanyak 135 responden (52,7%), salah sebanyak 10 responden (4%) dan tidak tahu sebanyak 111 responden (43,3%). Dibuktikan dengan hasil penelitian ini didapatkan hasil sebesar 52,7% mengetahui obat tradisional yang tergolong jamu sedangkan yang mengetahui obat herbal terstandar 3% dan yang mengenal fitofarmaka hanya 5,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai penggolongan obat tradisional belum tersebar merata.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Randusari

Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri terhadap pennggunaan obat tradisional untuk swamedikasi sebanyak 84% ini termasuk dalam kategori baik.

2. Tingkat pengetahuan tentang obat tradisional di masyarakat Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri sebanyak 83% ini termasuk dalam kategori baik.

SARAN

Perlunya peningkatan program promosi kesehatan serta peran masyarakat dalam penggunaan obat tradisonal seperti penyuluhan mengingat besarnya peran obat tradisional dalam pengobatan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseptinova. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3.
- Aswad, P.A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, 1(2): 107-113.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). 2016. Satu Tindakan Untuk Masa Depan: Health

- Edutainment Fasilitator
OOTK. Badan POM
(Online). (Diakses: 10
November 2022)
- BPOM. 2014. Peraturan Kepala
Badan Pengawas Obat dan
Makanan Republik
Indonesia No. 12 tentang
Persyaratan Mutu Obat
Tradisional. Jakarta.
- Budiaji, W. 2013. Skala
Pengukuran Dan Jumlah
Respon Skala Likert. J.
Ilmu Pertan Dan Perikan. 2,
125–131.
- Cho, M. (2013). The Effects of
Modified Wall Squat
Exercises on Average
Adults' Deep Abdominal
Muscle Thickness and
Lumbar Stability. *Journal
Physical Therapy Scihub*,
689-692.
- Dahlan, M. 2011. Statistik
untuk Kedokteran dan
Kesehatan. Jakarta:
Salemba Medika.
- Dewi A, Fitrianingsih R,
Melaniani S. 2015. Faktor
Sosiodemografi yang
Mempengaruhi Pemilihan
Metode Kontrasepsi. *Jurnal
Universitas Airlangga*.
Volume 10–8.
- Garofalo, L. Di Ciuseppe, G.,
Angelillo, I. 2016.
SelfMedication Practice
Among Parents in Italy.
Biomed Res. Int
- Hanugrah A, Agnes P, Ersta Z,
Rufaida N.F., 2022.
Hubungan Pengetahuan
Dan Sikap Terhadap Pola
Pemilihan Obat
Tradisional Untuk
Pengobatan Sendiri (Self
Medication) Pada
Masyarakat Desa
Kaliosoro.
PHARMASIPHA, Volume
6, No 2. Program Studi
Farmasi, Fakultas Ilmu
Kesehatan. Program Studi
Keperawatan, Fakultas
Ilmu Kesehatan. Surakarta:
Universitas Kusuma
Husada.